

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹ Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mentransformasi ilmu pengetahuan, keahlian, dan nilai-nilai kehidupan untuk mempersiapkan anak didik menuju kedewasaan dan kematangan. Pendidikan ini secara formal dilaksanakan pada jenjang-jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah umum dan perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya, pendidikan terdiri dari pendidikan formal sebagaimana disebutkan di atas, pendidikan non formal seperti pelatihan-pelatihan, khusus-khusus, pengajian-pengajian dan pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga.

Dalam UUD no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2013), hlm. 10

² Wina Sanjaya, *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT. Kencana Prenadamedia Group,2014), hlm 2

berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.³

Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah. Pada tingkat global, Pasal 13 Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan. Meskipun pendidikan adalah wajib di sebagian besar tempat sampai usia tertentu, bentuk pendidikan dengan hadir di sekolah sering tidak dilakukan, dan sebagian kecil orang tua memilih untuk pendidikan home-schooling, e-learning atau yang serupa untuk anak-anak mereka.

Dalam bahasa Inggris, kata pendidikan disebut dengan Education dimana secara etimologis kata tersebut berasal dari bahasa Latin, yaitu Eductum. Kata Eductum terdiri dari dua kata, yaitu E yang artinya perkembangan dari dalam keluar, dan Duco yang artinya sedang berkembang. Sehingga secara etimologis arti pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Jadi, secara singkat pengertian pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir.⁴

³ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2017) hlm.8

⁴ Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Jl. Tales II, 2017) hlm 22

Dalam kamus besar bahasa Indonesia model adalah suatu pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari suatu yang dibuat atau dihasilkan. Konsep model pembelajaran merupakan kunci sukses guru membimbing, mendampingi, dan memfasilitasi siswa mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga apabila guru atau pendidik tidak memahami model pembelajaran maka tidak akan mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, model pembelajaran sangat penting.

Model pembelajaran merupakan landasan praktek pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Secara umum model pembelajaran dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran, akan tetapi tidak ada satupun model pembelajaran yang paling baik untuk setiap topik suatu mata pelajaran.

Menurut Arends, model pembelajaran mempunyai karakteristik yang sama dengan strategi belajar dan metode pengajaran. Namun model pembelajaran mempunyai keistimewaan yaitu menyiratkan sesuatu yang besar dari pada strategi, metode, atau teknik pembelajaran tertentu karena model pembelajaran mencakup pendekatan pembelajaran secara keseluruhan dan bukan strategi atau teknik tertentu.⁵ Model pembelajaran memberikan rekomendasi berbagai perilaku mengajar dan susunan kelas yang dibutuhkan untuk mewujudkan berbagai tipe pembelajaran yang berbeda, selain itu model pembelajaran dapat

⁵ Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emasipatoris*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hlm. 51

memberikan prosedur langkah demi langkah yang dapat mengarahkan hasil belajar yang spesifik.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan tentang manusia dalam lingkungan hidupnya. Ilmu yang mempelajari kegiatan hidup manusia dalam kelompok yang disebut masyarakat dengan menggunakan ilmu politik, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi dan sebagainya.⁶

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu ilmu yang mengkaji tentang seperangkat peristiwa, konsep, dan generasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Dengan mata pelajaran IPS siswa dapat diarahkan agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta dapat menghadapi tantangan global. Dengan demikian dalam pembelajaran IPS peserta didik harus mampu mengembangkan dan menganalisis kondisi sosial yang terjadi. Mata pelajaran IPS disini disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu untuk menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan masyarakat. Penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran IPS harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar lebih menadalmi terhadap suatu kajian materi dan tidak hanya memperoleh teori saja tetapi siswa dapat mempunyai kemampuan dalam menganalisis suatu gejala sosial.

MTs Al-Ula I merupakan salah satu pendidikan yang ada dibawah naungan pondok pesantren As-Syahidul Kabir, sekolah ini merupakan sekolah yang sangat banyak diminati karena berbasis pesantren. Dalam mata pelajarannya salah satunya terdapat Mata pembelajaran IPS, dimana dalam

⁶ Nasution, *Kajian Pembelajaran IPS di Sekolah*, (Surabaya: Unesa University Press, 2011), hlm.01

pembelajarannya siswa merasa kurang memahami materi yang di sampaikan karena model pembelajarannya hanya menggunakan model pembelajaran ceramah.

Adapun siswa menyatakan bahwa kegiatan proses belajar siswa hanya merupakan suatu kewajiban saja, dalam artian guru hanya hadir untuk menggugurkan kewajibannya tidak menjalankan tugas guru sebagai mana mestinya. Selain itu siswa juga menyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah dikarenakan gurunya malas mengajar sehingga menyuruh siswa membaca dan hanya menjelaskan sedikit tentang materi tersebut.⁷

MTs Al-Ula I mendapatkan hasil belajar yang kurang baik dikarenakan gurunya kurang kreatif dalam menyampaikan materi, padahal telah kita ketahui bahwa model pembelajaran sangat banyak. Akan tapi guru tidak memanfaatkan model pembelajaran yang sudah ada, sehingga dapat menyebabkan dampak negatif terhadap siswa salah satunya yaitu siswa merasa malas hingga menyebabkan hasil belajar yang kurang baik.

Berdasarkan hal tersebut perlu menggunakan model pembelajaran yang bisa membangun kembali semangat peserta didik. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri pertanyaan

⁷ Wawancara dengan Ainun Nikmah di halaman pondok, 06-09-2019, jam 12.45

dari suatu masalah yang ditanyakan.⁸ Dimana dalam model pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri untuk menemukan konsep-konsep dan prinsip ilmiah serta mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah. Selain itu model pembelajaran inkuiri juga merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk memperbiki sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Peneliti menganggap kasus ini sangat menarik untuk diteliti dan diharapkan nantinya bisa membuat hasil belajar siswa mengalami perubahan yang lebih baik dan terjadi perubahan bagi guru dalam model pembelajaran agar siswa tidak bosan ketika melakukan proses belajar mengajar.

Berdasarkan ulasan diatas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas VIII C Mts Al-Ula I Sumber Batu Pamekasan**

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Al-Ula I ?
2. Berapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Al-Ula I ?

⁸ Abdul Majid, *pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2014). hlm 173

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Al-Ula I
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Al-Ula I

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya penelitian inipun juga mempunyai kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan secara teoritis penelitian ini dapat memberikan bahan masukan dalam pengembangan teori dalam bidang pendidikan khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Sementara kegunaan secara praktis penelitian ini adalah dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Bagi Sekolah Institut Agama Islam Negeri Madura
2. Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber untuk kepentingan penelitian jika memiliki kesamaan mengenai pokok kajian.
3. Bagi MTs Al-Ula I Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan.

- a. Bagi Kepala sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan pengayaan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS

d. Bagi peneliti sendiri

Hasil penelitian ini merupakan tambahan pengetahuan dalam menyusun karya ilmiah karena dengan adanya tugas penyusunan proposal ini peneliti dapat mengetahui secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran inkuiri.
2. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa di MTs Al-Ula I pada mata pelajaran IPS
3. Materi yang akan dibahas adalah materi tentang kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.⁹ Peneliti menganggap dengan model pembelajaran inkuiri dapat

⁹*Pedoman Kaya Tulis Ilmiah*, Stain, 2015, hlm. 10

menciptakan proses belajar siswa semakin aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Hipotesis Penelitian

Ha : ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa.

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Ha karena dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat memberikan pengaruh terhadap siswa dalam hasil belajarnya

H. Definisi Istilah

Dalam judul penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, hal ini dikarenakan agar pembaca mudah dalam memahami istilah-istilah yang digunakan sehingga dapat memiliki persepsi yang sejalan. Adapun istilah tersebut yaitu:

1) Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi.¹⁰

¹⁰ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 17

2) Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹¹

3) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹²

¹¹ Destien atmi Arisandi, "Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Pembelajaran Biologi Siswa Kelas XSMA Negeri 6 Lubuklinggau" *Pendidikan Biologi dan Sain*, 1,1 (Juni,2018)

¹²Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta:PT. Karisma Putra Utama,2017), hlm 129